

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah ditentukan oleh kualitas seorang guru dalam mengendalikan kelas sehingga dapat mengatur jalannya proses pembelajaran dengan sebaik mungkin. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan merupakan alat yang ampuh untuk melakukan perubahan pada masyarakat agar menjadi manusia yang lebih baik.

Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang berkaitan dengan tujuan, maka dalam melaksanakannya harus berada dalam proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.<sup>1</sup> Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung pada kepribadian pendidik yang bersikap sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan berperilaku yang mencerminkan ketaqwaan dan akhlak mulia.

Guru merupakan tenaga profesional di bidang pendidikan yang bertugas mengelola interaksi belajar mengajar. Paling tidak guru harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan ketrampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik. Seorang guru dituntut memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengajar, di samping

---

<sup>1</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 22

menguasai materi yang akan diajarkan. Tugas guru dalam membimbing adalah memberi bantuan yang menyangkut materi pelajaran.

Guru harus mampu menunjukkan kualitasnya sebagai pembimbing yang memiliki komitmen tinggi terhadap keberhasilan siswanya. Guru harus membimbing siswa-siswinya agar memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena dalam kegiatan belajar mengajar di kelas seorang guru memegang peranan penting dalam mewujudkan kompetensi anak didik.

Pada jaman sekarang guru dituntut untuk memenuhi kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pemerintah telah merumuskan 4 jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam UU No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.<sup>2</sup> Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar. Karena itu guru harus memiliki integritas dan kepribadian yang baik dan benar.

Masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan keberhasilan sebagai pendidik. Hal ini memang menjadi salah satu kompetensi yang amat penting. Guru sering memperoleh peran sebagai panutan atau idola untuk salah satu atau beberapa aspek kepribadian, misalnya sopan santun, tekun, rajin belajar dan sebagainya. Dalam artian sederhana, kepribadian berarti sifat

---

<sup>2</sup> Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Esensi Erlangga, 2013), hal. 41

hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari orang lain.

Menurut Mc Leod yang dikutip oleh Muhibbin Syah mengatakan bahwa:

Kepribadian (*personality*) sebagai sifat khas yang dimiliki seseorang. Kepribadian guru akan menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru yang dapat menampilkan kepribadian yang baik, tentu saja akan disenangi oleh siswanya. Siswa akan termotivasi untuk lebih aktif dalam belajar, sehingga guru akan dengan mudah mengarahkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.<sup>3</sup>

Dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 102, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (QS. Al-Imran: 102).<sup>4</sup>*

Maksud dari ayat diatas yaitu menjelaskan bahwa setiap manusia meskipun dalam keadaan apapun diwajibkan untuk bertaqwa kepada Allah SWT. Salah satu contohnya yaitu seorang guru yang nantinya menjadi contoh dan teladan bagi peserta didiknya diwajibkan bertaqwa kepada Allah SWT karena ketaqwaan itu adalah salah satu kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk bekal di akhirat kelak.

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Badung: Remaja Kosta Karya, 2014), hal. 224

<sup>4</sup> Depag, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Al-Hidayah), hal. 92

Kompetensi kepribadian akan dijadikan landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya.<sup>5</sup> Kompetensi kepribadian guru semuanya bermuara ke dalam intern pribadi guru. Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi yang dimilikinya.

Pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru selama ini diserahkan pada guru itu sendiri. Jika guru itu mau mengembangkan dirinya, maka guru itu akan berkualitas.<sup>6</sup> Idealnya pemerintah memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuan pedagogik. Meskipun sering ditentukan bahwa guru yang mempunyai kemampuan pedagogis pada mata pelajaran yang diajarkannya tetapi kenyataannya tidak optimal dalam pembelajaran.

Oleh karena itu keberhasilan dalam pembelajaran tergantung pada kompetensi yang mencakup empat kompetensi tersebut, terutama kompetensi kepribadian guru yang mempengaruhi kompetensi-kompetensi lainnya. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya, guru bukan saja padai mentransfer ilmunya tapi juga berkewajiban membentuk pribadi positif peserta didik.

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 25

<sup>6</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 31

Jika di masyarakat, guru diamati dan dinilai oleh masyarakat, maka di sekolah diamati oleh peserta didik, dan oleh teman sejawat serta atasannya. Dalam kesempatan tertentu sejumlah peserta didik membicarakan kebaikan gurunya, tetapi dalam situasi lain mereka membicarakan kekurangannya. Ada baiknya jika guru sering minta pendapat teman sejawat atau peserta didik tentang penampilannya sehari-hari, baik didalam maupun diluar kelas, dan segera memanfaatkan pendapat yang telah diterima dalam upaya mengubah atau memperbaiki penampilan tertentu yang kurang tepat.<sup>7</sup>

Melihat pentingnya akhlak dalam kehidupan, maka tidaklah mengherankan jika program pokok dari segala usaha adalah pembinaan akhlak. Akhlak harus ditanamkan kepada seluruh lapisan masyarakat terutama kepada peserta didik. Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Salah satu tujuan risalah Islam ialah menyempurnakan kemuliaan-kemuliaan akhlak. Rasulullah berkata dalam sebuah hadis: *“Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia.”*(HR. Malik). Akhlak sendiri merupakan perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. Misi Agama Islam adalah mengembangkan rahmat, kebaikan dan kedamaian kepada seluruh manusia. Sebagaimana firman Allah: *“Tidaklah Kami mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam”*(Al-Anbiya, 21: 107).

---

<sup>7</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 49

Ilmu akhlak bukan sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga mempengaruhi dan mendorong manusia supaya membentuk hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia.<sup>8</sup>

Guru sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja di depan kelas agar peserta didiknya dapat menguasai materi pelajaran kemudian memperoleh nilai yang baik, tetapi ada hal yang lebih penting dari itu semua yaitu proses pendewasaan dari semua materi yang telah diajarkan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, memiliki kepribadian yang baik, santun dan berbudi luhur. Hal ini dapat diupayakan salah satunya dengan mengajarkan kepada siswa tentang materi Akidah Akhlak.

Sekolah merupakan lembaga sosial yang memiliki fokus terutama pada pengembangan intelektual dan moral bagi siswanya. Sedangkan guru seharusnya dapat memberikan motivasi belajar bagi siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dengan menyajikan karakteristik pribadi yang siswa anggap menarik, sabar, mengarahkan siswa untuk tahu tujuan materi pelajaran yang berusaha dipenuhi dan membuat pelajaran berharga untuk dipelajari. Apabila hal ini diabaikan maka sangat mungkin proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Penulis telah mengamati berbagai persoalan yang perlu untuk dibahas salah satunya mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

---

<sup>8</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 159

Berdasarkan hasil observasi MIN 3 Tulungagung Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung para siswanya memerlukan peran serta guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak melalui kepribadian guru yang dapat dilihat secara langsung oleh siswa, sehingga tujuan materi pelajaran Akidah Akhlak dapat terpenuhi dan kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik.<sup>9</sup>

Dari latar belakang tersebut timbul suatu gagasan untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa di MIN 3 Tulungagung”**.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, didapat identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya hasil belajar peserta didik dikarenakan pengelolaan guru dalam proses pembelajaran yang kurang.
2. Masih banyaknya guru yang kurang kompeten, dan kualitas guru menurun dalam pengelolaan pembelajaran.
3. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa di MIN 3 Tulungagung.

---

<sup>9</sup> Hasil Pengamatan di MIN 3 Tulungagung pada tanggal 20 November 2017

## 2. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ditentukan berdasarkan dari latar belakang masalah dan diidentifikasi masalah yang sudah diangkat kemudian dipilih sejumlah masalah (dua, tiga, atau empat) dengan mempertimbangkan ruang lingkup masalah yang meliputi keluasaan maupun kedalaman masalahnya serta pertimbangan lain yang berupa materi, kelayakan, dan keterbatasan peneliti tanpa keluar dari jalur penelitian ilmiah agar penelitian lebih terarah dan terfokus.<sup>10</sup> Adapun pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak di MIN 3 Tulungagung.
2. Motivasi belajar Akidah Akhlak siswa di MIN 3 Tulungagung.
3. Pengaruh kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa di MIN 3 Tulungagung.
4. Obyek penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV, V, dan VI sebanyak 76 siswa dan guru sebanyak 3 orang.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak di MIN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana motivasi belajar Akidah Akhlak siswa di MIN 3 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak Siswa di MIN 3 Tulungagung?

---

<sup>10</sup> Asrop Syafi'i, *Metodologi penelitian Pendidikan*. (Surabaya: Elka, 2005), hal. 108

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak di MIN 3 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar Akidah Akhlak siswa di MIN 3 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak Siswa di MIN 3 Tulungagung.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang belum menggunakan fakta. Dari hipotesis tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benar adanya atau tidak benar.<sup>11</sup>

H<sub>a</sub> berbunyi : Ada pengaruh kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa di MIN 3 Tulungagung

H<sub>o</sub> berbunyi : Tidak ada pengaruh kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa di MIN 3 Tulungagung

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hal.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoritik**

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya khasanah dunia pendidikan Islam pada pembentukan moral siswa serta sebagai sumbangan agar memperoleh pengetahuan tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru dengan tujuan guru memiliki kepribadian yang lebih baik dan lebih bijak sehingga dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didik demi terciptanya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Kepala Madrasah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar, serta mengambil kebijakan dalam meningkatkan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama setelah mengetahui bahwa kepribadian guru yang baik dapat memberikan motivasi yang baik bagi siswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan, juga untuk meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

e. Bagi pembaca

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

a. Kompetensi Kepribadian Guru

*Kompetensi* berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.<sup>12</sup>

Kepribadian adalah keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan, bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang.<sup>13</sup>

Sedangkan kompetensi Kepribadian guru merupakan seperangkat kecakapan, kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yang

---

<sup>12</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet-3, Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 453

<sup>13</sup>Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hal. 121

menerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>14</sup>

b. Guru

Guru merupakan orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar<sup>15</sup>, Sedangkan menurut Undang-undang RI no. 20 tahun 2003 Bahwa “pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen.<sup>16</sup>

c. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup> Motivasi belajar di bedakan atas dua bentuk, yaitu: motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan aktivitas belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri. <sup>18</sup> Sedangkan Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar itu.<sup>19</sup>

---

<sup>14</sup>H. Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*. (Jakarta: Indeks, 2008), hal.16

<sup>15</sup>Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2004), hal. 222

<sup>16</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 96

<sup>17</sup> Djamarah S B, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal. 148

<sup>18</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* , (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 94

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 94

#### d. Akidah Akhlak

Akidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya.<sup>20</sup> Sedangkan Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik- karakteristik ini membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.<sup>21</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang dimaksud dengan “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa di MIN 3 Tulungagung” adalah tentang seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak yang meliputi kepribadian yang mantab dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat menjadi teladan bagi siswa terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa yang meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak. Dan penulis memilih penelitian hanya dilakukan di kelas IV, V, dan VI agar terfokus dan memudahkan penelitian di MIN 3 Tulungagung.

---

<sup>20</sup> Ahmad Syihab, *Akhidah Ahlus Sunnah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 1

<sup>21</sup> Ali Abdul Hakim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Daarut Taw’ziwan Nasyr Al Islamiyah, 2004), hal. 26-27

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan dalam bab ini diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Kegunaan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai definisi kompetensi kepribadian guru, motivasi yang tergambar dari hasil belajar siswa, pengaruh kepribadian guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar, penelitian terdahulu, dan kerangka pikiran.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi sampling dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, indikator keberhasilan, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, berisi tentang diskripsi latar belakang obyek penelitian, deskripsi data, deskripsi data wawancara, penyajian data hasil penelitian, data persentase kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dan

motivasi belajar akidah akhlak siswa, pengujian hipotesis dan analisis data serta interpretasi data.

Bab V Pembahasan, berisis tentang hasil perhitungan data penelitian tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa MIN 3 Tulungagung, dan observasi kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak MI Negeri 3 Kabupaten Tulungagung.

Bab VI Penutup, yang merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir dari penelitian ini berisikan daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung isi penelitian.